

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Memasuki era yang serba canggih menuntut manusia untuk dapat berkompetisi di segala bidang. Tuntutan akan kebutuhan yang beranekaragam mendorong manusia untuk terus berusaha memperbaiki taraf hidup masing-masing. Pendidikan merupakan modal utama untuk mencapai hal ini. Tidak hanya berupa keberhasilan dalam pembangunan ataupun banyaknya materi yang dimiliki, tetapi lebih kepada kualitas sumber daya manusia (SDM). Kualitas sumber daya manusia yang baik dapat diperoleh dengan baiknya mutu pendidikan. Hal ini menuntut pemerintah untuk ekstra dalam memperhatikan sistem pendidikan di negeri ini. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dijadikan sebagai salah satu sarana untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia (SDM) dan juga memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat. Hal ini berbanding lurus dengan fakta yang terjadi di masyarakat saat ini, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang kecenderungan untuk semakin membaiknya kondisi ekonomi seseorang juga semakin tinggi. Antara pendidikan dan kondisi ekonomi seseorang sangatlah berkaitan erat. Jika dilihat saat ini, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin membaik pula kondisi ekonominya.

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenal oleh seorang anak. Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam

pembentukan karakter dan pendidikan anak. Keluarga yang lengkap dan harmonis pada umumnya menjadi dasar utama terbentuknya karakter dan pendidikan anak yang baik. Menurut Alisuf Sabri (Mustikah, 2008: 2) menyatakan bahwa:

Pendidikan dalam keluarga dilaksanakan atas dasar cinta kasih kodrati, rasa kasih sayang yang murni, yaitu rasa cinta kasih sayang orang tua terhadap anaknya. Rasa kasih sayang inilah yang menjadi sumber kekuatan serta menjadi dorongan orang tua untuk tidak jemu-jemu membimbing dan memberikan pertolongan yang dibutuhkan anak-anaknya.

Pada umumnya keamanan suatu keluarga bisa dijadikan sebagai tolok ukur dalam proses pendidikan seorang anak. Orang tua yang kondisi ekonominya baik pasti akan dapat memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan anak-anaknya, mulai dari sandang, kesehatan, pendidikan dan bahkan mungkin kebutuhan mewah lainnya. Latar belakang kondisi ekonomi atau keamanan keluarga biasanya menjadi faktor utama dalam proses pendidikan. Meski memiliki latar belakang kondisi ekonomi yang berbeda, tujuan orang tua untuk anaknya tetaplah sama, yaitu ingin mencerdaskan dan memberikan pendidikan yang terbaik untuk anaknya melalui jalur pendidikan. Menurut Suhendro (Dyana Santi, 2009: 3) menyatakan bahwa:

Keluarga yang berstatus sosial ekonomi baik akan mampu menyediakan situasi yang baik bagi perkembangan pendidikan anak dan anggota keluarga. Rangsangan untuk dapat ditiru anak-anak dari anggota keluarga yang berstatus sosial tinggi berbeda dengan keluarga yang berstatus sosial rendah. Hal ini akan lebih tampak perbedaan perkembangan pendidikan bagi anak yang hidup di dalam keluarga terdidik dan tidak terdidik.

Kondisi ekonomi selalu identik dengan bagaimana kesejahteraan hidup suatu keluarga. Oleh karena itu, setiap individu diharapkan untuk dapat memahami makna dari semua itu. Dimana setiap orang harus berusaha menggunakan keahlian dan modal yang mereka miliki untuk menghasilkan uang demi menopang dan memperbaiki taraf hidupnya, bahkan untuk kepentingan orang lain. Dalam hal ini Adam Smith (Suherman, 2005: 17) berpendapat bahwa:

Setiap individu berusaha untuk menggunakan modalnya sehingga diperoleh hasil yang setinggi-tingginya. Dia pada umumnya tidaklah bermaksud untuk menunjang kepentingan umum dengan perbuatannya itu, dan tidak pula ia tahu sampai seberapa jauhkah penunjangannya itu. Ia berbuat itu hanya untuk kepentingannya sendiri, hanya untuk keuntungannya sendiri. Dan dalam hal ini ia dibimbing oleh suatu 'Tangan Gaib' untuk mencapai sesuatu yang menjadi tujuan utamanya. Dengan mengejar kepentingan pribadinya seperti itu, ia akan mendorong kemajuan masyarakat dengan dorongan yang sering kali bahkan lebih efektif daripada kalau ia memeng sengaja melakukannya.

Secara umum untuk dapat melihat bagaimana kondisi ekonomi orang tua mahasiswa, dapat dilihat dari jenis pekerjaan dan pendapatannya. Pekerjaan merupakan kegiatan atau rutinitas yang dilakukan oleh seseorang tiap hari dengan jumlah jam yang telah ditentukan dan dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Tujuan utama manusia bekerja adalah untuk memperoleh imbalan atau upah yang akan digunakan untuk memenuhi segala kebutuhannya. Bagos Mantra (2003:225) menyatakan: "Bekerja diartikan sebagai melakukan suatu kegiatan untuk menghasilkan atau membantu menghasilkan barang atau jasa dengan maksud untuk memperoleh penghasilan berupa uang dan atau barang, dalam kurun waktu (*time reference*) tertentu". Penghasilan atau upah atau imbalan didapatkan setelah seseorang melakukan suatu pekerjaan. Penghasilan merupakan pokok penghidupan keluarga, dengan penghasilan yang diperolehnya seorang atau suatu keluarga akan dapat memenuhi segala kebutuhannya, mulai yang primer hingga tersier. Tergantung seberapa besar penghasilannya. Menurut Badan Pusat Statistik tenaga kerja (2016) "Upah atau gaji bersih adalah imbalan yang diterima selama sebulan oleh buruh atau karyawan baik berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan, kantor, atau majikan".

Selain relasi antar anggota keluarga yang harmonis dan cara orang tua dalam mendidik anak, keadaan sosial ekonomi keluarga juga ikut menentukan prestasi belajar anak. Jika dilihat secara umum, seorang mahasiswa yang memiliki orang tua dengan kondisi ekonomi yang baik seharusnya berbanding lurus dengan hasil atau prestasi yang didapatkannya. Hal ini dikarenakan orang tua dengan kondisi ekonomi yang baik akan mampu untuk

menyediakan fasilitas belajar dengan baik pula. Begitu juga sebaliknya, dengan kondisi ekonomi yang kurang baik akan mempengaruhi hasil belajar. Hal ini dikarenakan kurangnya fasilitas belajar yang diberikan oleh orang tua untuk anaknya.

Berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan, peneliti mendapatkan data sementara mahasiswa program studi geografi angkatan 2014 sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

**Data Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Angkatan 2014**

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	A pagi	13	30	43
2	B pagi	16	29	45
3	A sore	18	20	38
4	B sore	10	27	37
<b>Jumlah</b>		<b>57</b>	<b>106</b>	<b>163</b>

(Sumber: Data Prodi Geografi IKIP-PGRI Pontianak)

**Tabel 1.2**

**Data Pekerjaan dan Penghasilan Orang Tua Mahasiswa Per Bulan**

No	Pekerjaan	Penghasilan per bulan	Frekuensi	Persentase
1	Petani	500.000 – 1.000.000	81	49,7 %
2	Pegawai Negeri	2.000.000 – 4.000.000	45	27,6 %
3	Swasta	700.000 – 2.000.000	32	19,6 %
4	Wiraswasta	1.000.000 - 3.000.000	5	3,1 %
<b>Jumlah</b>			163	100 %

(Sumber: Data Prodi Geografi IKIP-PGRI Pontianak)

Berdasarkan hasil pra survei yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa mahasiswa IKIP PGRI Pontianak angkatan 2014 berjumlah 163 mahasiswa. Dengan jumlah mahasiswa laki-laki sebanyak 57 mahasiswa dan jumlah mahasiswa perempuan sebanyak 106 mahasiswa. Jumlah mahasiswa kelas A pagi 43 mahasiswa yang terdiri dari 13 mahasiswa laki-laki dan 30 mahasiswa perempuan. Jumlah mahasiswa kelas B pagi 45 mahasiswa yang

terdiri dari 16 mahasiswa laki-laki dan 29 mahasiswa perempuan. Jumlah mahasiswa kelas A sore 38 mahasiswa yang terdiri dari 18 mahasiswa laki-laki dan 20 mahasiswa perempuan. Sementara jumlah mahasiswa kelas B sore berjumlah 37 mahasiswa yang terdiri dari 10 mahasiswa laki-laki dan 27 mahasiswa perempuan.

Sebagian besar orang tua mahasiswa IKIP PGRI Pontianak angkatan 2014 bermata pencaharian sebagai petani, yang berjumlah 81 kepala keluarga atau 49,7% dengan penghasilan orang tua rata-rata Rp 500.000,00 – Rp 1.000.000,00 perbulan. Selajutnya sebagai pegawai negeri, yang berjumlah 45 kepala keluarga atau 27,6%, dengan penghasilan orang tua rata-rata Rp 2.000.000,00 – Rp 4.000.000,00 perbulan. Swasta, yang berjumlah 32 kepala keluarga atau 19,6%, dengan penghasilan orang tua rata-rata Rp 700.000,00 – Rp 2.000.000,00 perbulan. Dan yang paling sedikit adalah wiraswasta yang berjumlah 5 kepala keluarga atau 3,1%, dengan penghasilan orang tua rata-rata Rp 1.000.000,00 – Rp 3.000.000,00 perbulan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “Hubungan Kondisi Ekonomi dengan Indeks Prestasi (IP) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Semester IV IKIP PGRI Pontianak Tahun Ajaran 2015/2016”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan umum dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah Hubungan Kondisi Ekonomi dengan Indeks Prestasi (IP) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Semester IV IKIP PGRI Pontianak Tahun Ajaran 2015/2016?”. Untuk memperjelas perumusan masalah yang bersifat umum diatas, maka perlu dirumuskan ke dalam sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimakah kondisi ekonomi orang tua mahasiswa program studi pendidikan geografi semester IV IKIP PGRI Pontianak tahun ajaran 2015/2016?

2. Bagaimanakah indeks prestasi (IP) mahasiswa program studi pendidikan geografi semester IV IKIP PGRI Pontianak tahun ajaran 2015/2016?
3. Adakah hubungan antara kondisi ekonomi dengan indeks prestasi (IP) mahasiswa program studi pendidikan geografi semester IV IKIP PGRI Pontianak tahun ajaran 2015/2016?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Kondisi Ekonomi dengan Indeks Prestasi (IP) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Semester IV IKIP PGRI Pontianak Tahun Ajaran 2015/2016. Adapun yang menjadi tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kondisi ekonomi orang tua mahasiswa program studi pendidikan geografi semester IV IKIP PGRI Pontianak tahun ajaran 2015/2016.
2. Indeks Prestasi (IP) mahasiswa program studi pendidikan geografi semester IV IKIP PGRI Pontianak tahun ajaran 2015/2016.
3. Hubungan antara kondisi ekonomi dengan Indeks Prestasi (IP) mahasiswa program studi pendidikan geografi semester IV IKIP PGRI Pontianak tahun ajaran 2015/2016.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan referensi bagi rekan mahasiswa untuk melakukan kegiatan penelitian selanjutnya dan juga sebagai informasi serta pengembangan dalam kajian ilmu sosial dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan.

#### **2. Manfaat praktis**

- a. Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi mahasiswa untuk terus menyelaraskan antara fasilitas yang diberikan orang tua dengan hasil belajar yang diperolehnya.

b. Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan untuk terus meningkatkan indeks prestasi mahasiswa.

c. Peneliti

Sebagai upaya untuk melihat bagaimana realisasi yang terjadi di masyarakat, antara kekayaan orang tua dengan hasil belajar atau indeks prestasi mahasiswa.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

### 1. Variabel penelitian

Secara konseptual, variabel adalah segala sesuatu yang mempunyai nilai berbeda atau bervariasi. Sugiyono (2014: 60) menyatakan bahwa “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Sementara Kerlinjer (Sugiyono 2014: 61) menyatakan bahwa:

Variabel adalah kontrak (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Diberikan contoh misalnya, tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status sosial, jenis kelamin, golongan gaji, produktivitas kerja, dan lain-lain. Variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Variabel itu merupakan segala sesuatu yang bervariasi.

Lebih lanjut Arikunto (2010: 17) memberikan pendapatnya, “Variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian, yang ditatap (*dijinggleng*-Jawa) dalam suatu kegiatan penelitian (*points to be noticed*), yang menunjukkan variasi, baik secara kuantitatif kualitatif”. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

a. Variabel Bebas

Merupakan variabel yang mempengaruhi munculnya variabel lain. Sugiyono (2014: 61) menyatakan, “Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Sementara menurut Zulfafrial (2009: 13) menyatakan, “Variabel bebas adalah variabel yang mengandung gejala atau faktor-faktor yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya variabel yang lain yang disebut variabel terikat”. Jadi variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi dan mengakibatkan munculnya variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah “kondisi ekonomi”, dengan spek-aspek variabel bebas adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat pendidikan keluarga
- 2) Jenis pekerjaan
- 3) Tingkat pendapatan keluarga
- 4) Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dan non pangan.
- 5) Tingkat kesehatan keluarga,
- 6) Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga, dan

b. Variabel Terikat

Variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Sugiyono (2014: 61) menyatakan, “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Sementara Zulfafrial (2009: 13) menyatakan, “Variabel terikat adalah variabel yang ada atau munculnya ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel bebas”. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang muncul karena adanya

variabel bebas. Sementara yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah “Indeks Prestasi (IP) mahasiswa”. Adapun aspek-aspek variabel terikat adalah sebagai berikut:

- 1) Aktivitas/kehadiran,
- 2) Tugas terstruktur,
- 3) Ujian tengah semester, dan
- 4) Ujian akhir semester (UAS). (Pedoman operasional IKIP PGRI Pontianak 2014).

## 2. Definisi operasional

Agar gejala-gejala variabel yang diteliti menjadi lebih jelas, maka perlu diberikan definisi secara operasional. Adapun yang perlu diberikan definisi secara operasional adalah:

### a. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi dalam penelitian ini adalah kondisi ekonomi orang tua mahasiswa. Bagaimana kondisi ekonomi orang tua mahasiswa dan bagaimana hubungannya antara kondisi ekonomi dengan indeks prestasi yang diperoleh mahasiswa selama perkuliahan. Dalam penelitian ini penulis menyimpulkan aspek-aspek kondisi ekonomi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1) Tingkat Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan variabel masukan (*input*) yang memiliki determinasi kuat terhadap kualitas manusia (individu) dan penduduk (sosial). Tingginya rata-rata tingkat pendidikan masyarakat sangat penting bagi kesiapan bangsa menghadapi tantangan global di masa depan. Tingkat pendidikan merupakan tahapan pendidikan yang

ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan.

## 2) Jenis Pekerjaan

Pekerjaan merupakan kegiatan atau rutinitas yang dilakukan oleh seseorang tiap hari dengan jumlah jam yang telah ditentukan dan dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Bagos Mantra (2003: 225) menyatakan: “Bekerja diartikan sebagai melakukan suatu kegiatan untuk menghasilkan atau membantu menghasilkan barang atau jasa dengan maksud untuk memperoleh penghasilan berupa uang dan atau barang, dalam kurun waktu (*time reference*) tertentu”. Pada umumnya jenis pekerjaan sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan.

## 3) Tingkat Pendapatan atau Penghasilan

Penghasilan atau pendapatan merupakan pokok penghidupan keluarga, dengan penghasilan yang diperolehnya seorang atau suatu keluarga akan dapat memenuhi segala kebutuhannya, mulai yang primer hingga tersier. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh bisa berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan, kantor, atau mamajikan dalam jangka waktu yang ditentukan.

## 4) Tingkat Pengeluaran Rumah Tangga

Tingkat pengeluaran dalam rumah tangga adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk semua barang atau jasa yang diperoleh secara pembelian baik tunai maupun kredit oleh rumah tangga tersebut, tetapi tidak untuk keperluan usaha maupun investasi. Pengeluaran dalam rumah tangga meliputi pengeluaran berupa makanan dan pengeluaran bukan untuk makanan.

## 5) Tingkat Kesehatan

Sehat merupakan keadaan baik seluruh tubuh atau bebas dari sakit atau penyakit. Tingkat kesehatan merupakan keadaan

baik buruknya keadaan tubuh seseorang. Tingkat kesehatan sangat mempengaruhi kondisi ekonomi. Hal ini dikarenakan untuk melihat bagaimana kondisi ekonomi suatu keluarga dapat dilihat dari tingkat kesehatan keluarga tersebut. Dalam hal ini faktor sosial ekonomi sangat berperan penting dalam menentukan status kesehatan seseorang.

6) Kondisi Serta Fasilitas Rumah

Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki merupakan salah satu indikator yang turut di perhatikan untuk mengetahui bagaimana kondisi ekonomi suatu keluarga. Kondisi rumah yang menyangkut kondisi fisik bangunan serta status kepemilikan rumah yang merupakan rumah pribadi, dinas, sewa atau menumpang pada orang lain dan fasilitas yang ada didalam rumah tersebut cukup untuk menunjang segala kativitas atau tidak.

b. Indeks Prestasi (IP)

Indeks prestasi (IP) adalah nilai kredit rata-rata yang merupakan satuan nilai akhir yang menggambarkan nilai proses belajar tiap semester atau dapat diartikan juga sebagai besaran atau angka yang menyatakan prestasi keberhasilan dalam proses belajar mahasiswa pada satu semester. Indeks prestasi yang dimaksud adalah bagaimanakah tingkat keberhasilan mahasiswa tiap semesternya dalam perkuliahan yang diikuti, dengan indikator penilaian pada jenjang perguruan tinggi sebagai berikut:

1) Aktivitas/kehadiran Mahasiswa

Keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan dapat dilihat dari aktivitas/kehadiran mahasiswa dalam mengikuti kegiatan perkuliahan. Aktivitas/kehadiran ditentukan berdasarkan kehadiran mahasiswa dalam tatap muka atau aktivitas selama tatap muka tersebut berlangsung.

2) Tugas Terstruktur

Tugas terstruktur merupakan tugas yang diberikan oleh dosen pengasuh mata kuliah masing-masing, dapat berupa tugas kelompok atau tugas mandiri (individu). Tugas terstruktur diberikan dan harus diselesaikan dalam jangka waktu yang telah ditentukan oleh dosen pengasuh mata kuliah masing-masing.

### 3) Ujian Tengah Semester (UTS)

Ujian tengah semester merupakan evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada pertengahan semester. Ujian tengah semester diselenggarakan oleh dosen pengasuh mata kuliah masing-masing, sesuai dengan jadwal perkuliahan biasa. Mahasiswa yang tidak hadir saat ujian ini dapat mengikuti atau melakukan ujian susulan sepanjang dosen yang bersangkutan bersedia menyelenggarakannya. Sementara mahasiswa yang tidak mengikuti ujian ini tidak akan diberi nilai nol.

### 4) Ujian Akhir Semester (UAS)

Ujian akhir semester (UAS) merupakan evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada akhir semester. Dalam pelaksanaannya dibentuk kepanitiaan yang ditunjuk langsung oleh ketua IKIP-PGRI Pontianak. Mahasiswa yang dapat mengikuti ujian akhir semester sekurang-kurangnya telah mengikuti 75% tatap muka dalam perkuliahan.

## F. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014: 96) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Sementara menurut Sedarmayanti (Mahmud 2011: 133) “Hipotesis adalah asumsi, pikiran atau dugaan sementara mengenai suatu permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data dan fakta atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang valid dan realibel”. Jadi hipotesis dalam

suatu penelitian merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

**1. Hipotesis Nol ( $H_0$ )**

Hipotesis nol dalam penelitian ini adalah tidak terdapat Hubungan Kondisi Ekonomi Dengan Indeks Prestasi (IP) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Semester IV IKIP PGRI Pontianak Tahun Ajaran 2015/2016.

**2. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )**

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dalam penelitian ini adalah terdapat Hubungan Kondisi Ekonomi Dengan Indeks Prestasi (IP) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Semester IV IKIP PGRI Pontianak Tahun Ajaran 2015/2016.

